

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK MENINGKATKAN EFISIENSI DAN AKURASI DATA PASIEN RAWAT JALAN DI RSUD WELAS ASIH

Sandi Rian Purnama^{1*}, Sali Setiatin²

Program Studi Rekam Medis Informasi Kesehatan DIII, Politeknik Piki Ganesha^{1,2}

*Corresponding Author : sandyryanpurnama081@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan transformasi digital di sektor kesehatan menjadi strategi penting untuk memperbaiki mutu layanan, efisiensi proses, serta ketepatan data pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat efektivitas penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) dalam upaya meningkatkan efisiensi dan keakuratan data pasien rawat jalan di RSUD Welas Asih. Pendekatan penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner berbasis skala Likert (1–5) yang diberikan kepada petugas rekam medis dan tenaga kesehatan pengguna sistem RME. Analisis data dilakukan dengan menghitung rata-rata dari setiap indikator kemudian dikonversi menjadi persentase efektivitas. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan RME berada pada kategori sangat efektif, dengan rata-rata efektivitas melebihi 90%. Nilai rata-rata variabel efisiensi sebesar 4,79 (95,82%), akurasi data sebesar 4,83 (96,55%), dan kemudahan penggunaan sebesar 4,63 (92,55%). Temuan tersebut menegaskan bahwa sistem RME mampu mempercepat proses pengelolaan data, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta mempermudah petugas dalam mengakses dan memperbarui informasi pasien. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi RME di RSUD Welas Asih berhasil meningkatkan efisiensi pelayanan dan akurasi data pasien rawat jalan. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kualitas infrastruktur jaringan, penyelenggaraan pelatihan rutin bagi pengguna, serta pengembangan fitur integrasi sistem untuk mengoptimalkan kinerja RME di masa mendatang.

Kata kunci : akurasi data, efisiensi, pelayanan kesehatan, rekam medis elektronik, RSUD Welas Asih

ABSTRACT

The development of digital transformation in the healthcare sector is a crucial strategy for improving service quality, process efficiency, and patient data accuracy. This study aims to assess the effectiveness of the implementation of Electronic Medical Records (EMR) in improving the efficiency and accuracy of outpatient data at Welas Asih Regional Hospital. The research approach used was descriptive quantitative, with data collection using a Likert-based questionnaire (1–5) administered to medical records staff and healthcare professionals using the EMR system. Data analysis was performed by calculating the average for each indicator and then converting it into a percentage of effectiveness. The results show that the EMR implementation is categorized as very effective, with an average effectiveness exceeding 90%. The average value for the efficiency variable was 4.79 (95.82%), data accuracy was 4.83 (96.55%), and ease of use was 4.63 (92.55%). These findings confirm that the EMR system is able to accelerate data management processes, minimize recording errors, and facilitate staff access and update patient information. This study recommends improving the quality of network infrastructure, conducting regular training for users, and developing system integration features to optimize RME performance in the future.

Keywords : electronic medical records, efficiency, data accuracy, Welas Asih Hospital, health service

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan dengan tingkat kompleksitas yang tinggi, baik dalam hal pelayanan, permodalan, tenaga profesional, maupun pemanfaatan

teknologi. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, dijelaskan bahwa rumah sakit adalah lembaga yang menyediakan layanan kesehatan secara menyeluruh bagi setiap individu, mencakup pelayanan rawat inap, rawat jalan, serta gawat darurat. Pada praktiknya, sistem rekam medis manual berbasis kertas masih banyak digunakan, terutama di rumah sakit yang belum sepenuhnya beralih ke sistem digital. Namun, metode ini memiliki sejumlah kelemahan, antara lain proses pencarian data yang memakan waktu, risiko kehilangan atau kerusakan dokumen, serta kesulitan dalam mengintegrasikan informasi antarunit pelayanan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) menjadi solusi efektif dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan data pasien.

Menurut Faida (2020), penggunaan sistem arsip manual sering kali menimbulkan kendala seperti lamanya waktu pencarian berkas pasien dan kesulitan menggabungkan informasi kesehatan yang tersebar di berbagai bagian rumah sakit. Implementasi RME memungkinkan penyimpanan data secara digital sehingga proses pencarian, pembaruan, dan distribusi informasi menjadi lebih cepat dan efisien. RME merupakan sistem digital yang menyimpan data medis pasien secara elektronik, menggantikan sistem manual berbasis kertas (Dwijosusilo & Sarni, 2018). Sistem ini meliputi informasi penting seperti riwayat penyakit, diagnosis, prosedur medis, resep obat, dan hasil pemeriksaan laboratorium (Ridwan & Sari, 2021). Penerapan RME menjadi komponen vital bagi manajemen rumah sakit dalam menjamin keamanan, integritas, dan keakuratan data pasien. Selain itu, sistem ini berperan dalam meningkatkan efisiensi finansial, memperluas akses informasi medis, serta memperbaiki kualitas pelayanan kesehatan secara menyeluruh. Keberadaan RME juga mempermudah tenaga kesehatan dalam memperoleh informasi pasien secara cepat dan akurat, sehingga proses pengambilan keputusan klinis dapat dilakukan lebih efektif. Manfaat lain dari penerapan RME adalah kemampuannya mengurangi risiko kehilangan atau duplikasi data, memperkuat koordinasi antarprofesional medis, serta meningkatkan komunikasi antarunit pelayanan kesehatan.

Dengan demikian, sistem RME tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sarana pendukung keputusan dan manajemen pelayanan rumah sakit. Hingga kini, belum terdapat regulasi yang secara spesifik mengatur pelaksanaan RME di Indonesia. Namun demikian, dasar hukum penerapannya telah diatur melalui beberapa peraturan penting, antara lain Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) serta Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis (Faida, 2020). Kedua peraturan tersebut memberikan legitimasi hukum yang kuat dalam penerapan sistem informasi kesehatan berbasis digital, termasuk RME. Regulasi tersebut menegaskan pentingnya keamanan data pasien, kerahasiaan informasi medis, serta tanggung jawab tenaga kesehatan dalam pengelolaan dan perlindungan rekam medis elektronik. Dengan adanya dasar hukum ini, diharapkan penerapan RME di rumah sakit dapat berjalan efektif, aman, dan sesuai dengan prinsip etika profesi kesehatan.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat efektivitas penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) dalam upaya meningkatkan efisiensi dan keakuratan data pasien rawat jalan di RSUD Welas Asih.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi data pasien rawat jalan di RSUD Welas Asih. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, mulai dari Agustus hingga Oktober 2025, bertempat di unit pelayanan rawat jalan RSUD Welas Asih. Metode ini dipilih karena mampu memberikan

gambaran yang objektif mengenai kondisi nyata di lapangan berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas rekam medis dan tenaga kesehatan yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan data pasien rawat jalan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap paling memahami sistem RME, sehingga didapatkan total 35 responden. Variabel penelitian meliputi efisiensi, akurasi data, dan kemudahan penggunaan sistem RME. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang disusun menggunakan skala Likert (1 = Sangat Tidak Setuju, 5 = Sangat Setuju) untuk mengukur tingkat efektivitas, efisiensi, dan akurasi penggunaan sistem. Selain itu, dilakukan juga observasi langsung dan wawancara singkat untuk memperkuat hasil pengisian kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menghitung nilai rata-rata skor dan mengonversinya menjadi persentase untuk menentukan tingkat efektivitas RME.

HASIL

Bagian ini berisi hasil penelitian mengenai tingkat efektivitas penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) yang disampaikan dalam bentuk narasi dan tabel. Data yang diperoleh diolah dengan menghitung rata-rata skor tiap indikator, kemudian dikonversi menjadi persentase untuk menentukan tingkat efektivitas penggunaan RME berdasarkan tiga variabel utama: Efisiensi, Akurasi Data, dan Kemudahan Penggunaan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara keseluruhan, implementasi RME di RSUD Welas Asih berada pada kategori Sangat Efektif.

Tabel 1. Distribusi Rata-rata Skor dan Kategori Efektivitas Tiap Variabel Penelitian

Variabel	Rata-rata Skor	Persentase	Kategori
Efisiensi	4,79	95,82 %	Sangat Efektif
Akurasi Data	4,83	96,55%	Sangat Efektif
Kemudahan Penggunaan	4,63	92,55%	Sangat Efektif
Rata-rata Keseluruhan	4,75	94,97%	Sangat Efektif

Dari tabel 1, terlihat bahwa seluruh variabel penelitian menunjukkan hasil dengan kategori "Sangat Efektif". Variabel akurasi data memperoleh nilai rata-rata tertinggi (4,83 atau 96,55%), menunjukkan bahwa RME dinilai paling optimal dalam menjaga ketepatan dan keandalan data pasien. Variabel efisiensi memperoleh nilai 4,79 (95,82%), dan kemudahan penggunaan memperoleh nilai 4,63 (92,55%).

PEMBAHASAN

Pembahasan ini bertujuan untuk menguraikan dan membandingkan hasil temuan utama dengan literatur dan penelitian lain yang relevan, serta menguraikan kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik klinis di rumah sakit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi RME di RSUD Welas Asih berada pada kategori Sangat Efektif, dengan skor rata-rata tertinggi pada variabel akurasi data. Hasil ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, Widiyanto, Putri, & Prisusanti (2024) yang melakukan meta-analisis dan menyimpulkan bahwa Rekam Medis Elektronik terbukti efektif secara signifikan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, termasuk akurasi dan kelengkapan data. Tingginya skor akurasi (4,83) pada penelitian ini mengindikasikan bahwa RME telah berhasil meminimalkan kesalahan pencatatan yang sering terjadi pada sistem manual, seperti duplikasi data dan ketidakjelasan tulisan tangan. Petugas mengakui bahwa sistem secara otomatis memvalidasi input, sehingga mendukung ketersediaan data yang akurat

dan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan medis maupun administratif. Selain akurasi, variabel efisiensi juga menunjukkan skor yang sangat tinggi (4,79). Skor ini didukung oleh pernyataan responden yang merasa sistem RME memudahkan akses data pasien secara cepat, mempercepat proses pendaftaran, dan mengurangi duplikasi tindakan medis. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purniari & Muna (2024) yang menegaskan bahwa optimalisasi kinerja pelayanan kesehatan melalui RME berdampak langsung pada peningkatan efisiensi. Dengan sistem elektronik, waktu yang dibutuhkan untuk pencarian dan pembaruan data pasien menjadi jauh lebih singkat dibandingkan sistem manual. Fenomena ini menunjukkan bahwa RME mampu mempercepat alur pelayanan rawat jalan dan meningkatkan produktivitas tenaga kesehatan secara keseluruhan.

Variabel kemudahan penggunaan memperoleh rata-rata skor 4,63 (92,55%). Meskipun terdapat sedikit keluhan operasional (misalnya gangguan jaringan atau kebutuhan pelatihan tambahan), kategori "Sangat Efektif" ini menunjukkan bahwa antarmuka dan alur sistem relatif mudah dipelajari dan digunakan oleh petugas, sesuai dengan kesimpulan penelitian Ainurrizah & Widiyanto (2025) mengenai kepuasan pengguna. Kemudahan penggunaan adalah faktor krusial yang menentukan adopsi sistem RME; ketika sistem sulit digunakan, tingkat kepatuhan dan efisiensi akan menurun drastis (De Benedictis et al., 2020). Oleh karena itu, capaian ini merupakan keberhasilan RSUD Welas Asih dalam menyelenggarakan pelatihan yang memadai dan merancang antarmuka yang intuitif. Secara umum, temuan ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengayaan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen informasi kesehatan. Penelitian ini memperkuat teori bahwa investasi pada sistem informasi kesehatan digital, khususnya RME, tidak hanya merupakan kebutuhan administratif, tetapi juga faktor kunci dalam peningkatan mutu dan efisiensi pelayanan, menciptakan demarkasi yang jelas antara sistem pelayanan kesehatan tradisional berbasis kertas dan pelayanan kesehatan modern berbasis digital yang cepat dan akurat.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) di RSUD Welas Asih tergolong sangat efektif dalam mendukung pelayanan pasien rawat jalan. Hal ini dibuktikan oleh nilai rata-rata efektivitas keseluruhan yang berada di atas 90%, dengan setiap variabel utama memperoleh kategori "Sangat Efektif". Dari aspek efisiensi, sistem RME terbukti mampu mempercepat proses pelayanan administrasi, mengurangi waktu pencarian data, dan meminimalkan pekerjaan berulang yang sering terjadi pada sistem manual. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan RME telah berhasil meningkatkan produktivitas dan efektivitas kerja petugas rekam medis. Dari aspek akurasi data, RME memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan ketepatan, kelengkapan, dan konsistensi data pasien. Mekanisme input yang terstruktur dan sistem validasi otomatis membantu mengurangi risiko kesalahan pencatatan dan duplikasi data. Dari aspek kemudahan penggunaan, sistem RME dinilai mudah dioperasikan oleh sebagian besar pengguna. Antarmuka yang sederhana dan fitur pencarian data yang efisien mendukung kelancaran kerja petugas, meskipun masih ditemukan kendala teknis seperti gangguan jaringan atau perlunya pelatihan tambahan bagi pengguna baru. Saran praktis yang muncul dari temuan ini antara lain : peningkatan infrastruktur jaringan, pelatihan lanjutan untuk staf baru, dan peningkatan fungsi pada beberapa modul agar sesuai kebutuhan pengguna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala Instalasi Rekam Medis dan seluruh staf rekam medis Rumah Sakit Welas Asih yang telah meluangkan waktu dan memberikan data

selama proses Penelitian. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrizah, & Widiyanto, W. (2025). Evaluasi Kepuasan Pengguna Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Menggunakan Model EUCS di RSUD Sultan Fatah Indonesia. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran Internasional*, 2(3). <https://doi.org/10.62951/ijhm.v2i3.455>
- Dadang, & Suryani, A. I. (2025). Analisis Implementasi Rekam Medis Elektronik dalam Meningkatkan Efektivitas Pendaftaran Pasien Rawat Jalan di UPTD Puskesmas Arcamanik. *Jurnal Psikologi Dan Ilmu Kesehatan (IJPHS)*, 3(3). <https://doi.org/10.38035/ijphs.v3i3.1319>
- De Benedictis, A., Lettieri, E., Gastaldi, L., Masella, C., Urgu, A., & Tartaglini, D. (2020). *Electronic medical records implementation in hospital: An empirical investigation of individual and organizational determinants*. *PLoS ONE*, 15(6). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0234108>
- Dwijosusilo, A., & Sarni, I. (2018). Pemanfaatan Rekam Medis Elektronik untuk Meningkatkan Efisiensi Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Dan Teknologi Informasi*, 4(2), 45–52.
- Faida, A. (2020). Tantangan dan Solusi Implementasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 25–33.
- Kurniawan, H. D., Widiyanto, A., Putri, S. I., & Priskusanti, R. D. (2024). Meta Analisis: Efektivitas Rekam Medis Elektronik terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Kesehatan*, 9(2), 168–176. <https://doi.org/10.26911/thejhpm.2024.09.02.03>
- Purniari, I. K. T., & Muna, N. (2024). Optimalisasi Kinerja Pelayanan Kesehatan Melalui Rekam Medis Elektronik: Analisis Efisiensi. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 13(3). <https://doi.org/10.23887/janapati.v13i3.85783>
- Rahmani (2022) Pemanfaatan Alang-Alang (*Imperata Clyndrica*) Sebagai Pangan Fungsional Jelly Drink (Kajian: Jenis Dan Konsentrasi Gelling Agent). *Jurnal Kesehatan Tambusai*, Vol. 3 No. 2.
- Triandita, N., Khorisuci Maifianti, K.S., Rasyid, M. I., Yuliani, H., (2020). Pengembangan Produk Pangan Fungsional dalam Meningkatkan Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Suak Pandan Aceh Barat. *Unnand. Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2)
- Van de Velde, F., Knutsen, S. H., Usov, A. I., Rollema, H. S., & Cerezo, A. S. (2021). *Carrageenan: A natural polysaccharide in food and pharmaceuticals*. *Food Hydrocolloids*, 118, 106812. <https://doi.org/10.1016/j.foodhyd.2021.106812>
- Zhang, Z-M., Wu, X-l., Zhang, G-y., Ma, X., & He, D-X. (2019) *Functional food development: Insights from TRP channels*. *Journal of Functional Foods*, 56, 384–394.